

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER *SU'I UWI*  
DALAM RITUAL ADAT REBA PADA MASYARAKAT DESA WOGO  
KECAMATAN GOLEWA, KABUPATEN NGADA**

**Modesta Bhoki<sup>1</sup>, Hasti Sulaiman<sup>2</sup>, Damianus R.S Wasa<sup>3</sup>**

Pendidikan Sejarah Universitas Flores<sup>123</sup>

[bhokinesta01@gmail.com](mailto:bhokinesta01@gmail.com)<sup>1</sup>, [hastiariswan@gmail.com](mailto:hastiariswan@gmail.com)<sup>2</sup>,

[wasaricky@gmail.com](mailto:wasaricky@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa Nilai-nilai Pendidikan Karakter *Su'i Uwi* dalam Ritual Adat Reba pada Masyarakat Desa Wogo Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter *Su'i Uwi* dalam Ritual Adat Reba pada Masyarakat Wogo Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci (3 orang) dan informan pendukung (3 orang). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Pemaparan data, 4) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ritual Reba merupakan tradisi yang dianut oleh masyarakat adat kampung Wogo, yang sesungguhnya adalah acara keluarga, acara perdamaian dalam siklus pertanian etnis Ngada. Nilai-nilai pendidikan karakter *Su'i Uwi* dalam Ritual Adat Reba meliputi: (1) Nilai religius yang terdapat dalam pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* terdeskripsikan dalam pembacaan doa dan permohonan yaitu meminta dan memohon kepada leluhur dan Tuhan agar dalam pelaksanaan Reba maupun *Su'i Uwi* dapat berjalan dengan lancar. (2) Nilai Jujur dalam upacara *Su'i Uwi* Pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* merupakan tradisi yang dapat membentuk perilaku (karakter). Pada pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* yakni kedisiplinan, ketenangan, serta patuh dengan perintah ketua adat. (3) Nilai peduli sosial yang terkandung dalam upacara *Su'i Uwi* ketua suku dan anggota sukunya ikut terlibat dalam upacara *Su'i Uwi* ini mulai dari awal sampai akhir. (4) Nilai Tanggungjawab dalam pelaksanaan upacara *Su'i Uwi* tua adat dan warga suku melaksanakan upacara *Su'i Uwi* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing. (5) Nilai Kerja Keras dapat disimak bahwa ajaran pokok kehidupan yang telah terbudaya itu adalah tata krama kehidupan manusia yang ditaati yang bernilai universal.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Su'i Uwi, Ritual Adat Reba, Masyarakat Wogo.**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia ialah negara kepulauan yang berada di regional Asia Tenggara, serta Indonesia merupakan negara besar. Dilihat dari jumlah penduduk, luas daerah, sumber daya alam sampai seni budaya serta adat istiadatnya. Dipandang melalui jumlah penduduknya, bahwa penduduk Indonesia adalah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India, serta Amerika. Negara Indonesia mempunyai keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, serta bahasa. Sesuai semboyan Bhineka Tunggal Ika, Itulah semboyan yang dipegang kuat oleh bangsa Indonesia. Menjadi warga Indonesia tentunya memahami bahwa negara ini mempunyai segudang perbedaan budaya dengan berbagai aneka macam ciri khasnya masing-masing, perbedaan pada Indonesia ialah kekayaan serta estetika bangsa Indonesia.

Koentjaraningrat (2014:108) menyatakan kata Budaya yang bermakna “kelengkapan system gagasan, tindakan serta hasil kehidupan manusia dalam konteks kehidupan warga dinyatakan sebagai pribadi insan melalui pembelajaran” Kebudayaan menjadi pengetahuan mencakup pandangan serta gagasan pada pikiran insan, oleh karena itu di kehidupan sehari-hari kebudayaan mempunyai kualitas abstrak. Wujud budaya ini juga memiliki hubungannya dengan kemampuan manusia pada mengelolah asal kehidupan kebudayaan yang telah menjadi tradisi pada kehidupan manusia yang terjadi di setiap individu pendukungnya (Herimanto, 2012:25). Kebudayaan adalah semua gagasan, tindakan, serta prestasi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pembelajaran, semuanya dipengaruhi oleh kualitas masyarakat. Salah satu bentuk budaya adalah tradisi atau ritual yang berisi aturan dan norma-norma dalam kehidupan yang hingga sekarang masih ditaati oleh sekelompok masyarakat tertentu. Hal ini tidak lepas karena pengaruh kondisi lingkungan, alam dan kondisi sosial antara masyarakat yang satu

dengan yang lainnya berbeda-beda. Di setiap daerah, masyarakatnya memiliki budaya masing-masing. Kebudayaan tersebut merupakan tradisi yang pastinya mempunyai ciri khas yang berbeda dan unik. Terdapat perbedaan antar satu dan yang lainnya. Sebaliknya dengan tradisi atau ritual yang terdapat di kampung adat Wogo, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Flores Nusa Tenggara Timur yaitu Ritual Reba.

Ritual Reba di kampung adat Wogo dalam bentuk refleksi serta penyegaran lagi norma luhur dalam kehidupan sosial budaya. Hal ini dijelaskan melalui ritual ini berisi pesan serta ajakan pada masyarakat Ngada di kampung adat Wogo guna memulihkan keadaan kehidupan mereka yang sudah baik dalam kualitas hidup bermakna. Di dalam upacara Reba terdapat satu rangkaian ritual yaitu Ritual *Su'i Uwi*. Ritual *Su'i Uwi* pada Ritual Reba merupakan ritual dilakukan oleh masyarakat Wogo untuk mengisahkan kembali orang pertama yang mendiami wilayah Ngada, menurut kisah orang pertama yang tinggal di wilayah Ngada adalah para migran yang datang dari India. Dan tak pernah kembali lagi ke Negara asalnya.

Pendidikan karakter ialah banyak kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah, termasuk beberapa yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua serta anggota masyarakat untuk mendukung anak muda mempunyai sifat berpendirian, dan sifat peduli serta bertanggungjawab. (Daryanto, 2013). Pemahaman di atas dapat diartikan sebagai penegasan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pengembangan sifat, kejiwaan, akhlak, atau mentalitas kelompok seseorang agar menjadi manusia dewasa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti mengangkat judul tulisan ini sebagai berikut Nilai Pendidikan Karakter *Su'i Uwi* Dalam Ritual Adat Reba Pada Masyarakat Wogo Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis pertama atau pada konteks dalam suatu keutuhan (entitas). Diperjelas oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh (Moleong, 1995:4) menegaskan bahwa asumsi-asumsi tertentu mendukung penelitian kualitatif : (1) Penelitian mengambil tempat dalam keutuhan konteks keperluan pemahaman, karena hubungan itu mempengaruhi apa yang dilihat. (2) Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan dan (3) Nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dikumpul.

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dalam memperoleh gambaran secara mendalam tentang intensitas kesadaran Masyarakat Desa Wogo terhadap Nilai Pendidikan Karakter *Su'i Uwi* dalam Ritual Adat Reba pada Masyarakat Wogo, berdasarkan dengan fakta-fakta dan kejadian-kejadian sebagaimana adanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Ritual *Su'i Uwi* di Desa Wogo**

Sejarah leluhur orang Ngada tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat Wogo. Hal ini mengajarkan kepada masyarakat Wogo akan leluhur mereka dari mana mereka berasal dan suka duka mereka dalam perjalanan mulai dari tanah asal leluhur masyarakat Wogo sampai di tanah Ngada. Tentang asal usul leluhur masyarakat Wogo di ceriterakan setiap tahun pada ritus reba yaitu pada tahapan *Su'i uwi*.

Hasil wawancara bersama Bapak Yohanes Watu pada tanggal 10 Juli 2024 Mengatakan bahwa : *Su'i Uwi* Merupakan tuturan lisan dalam tradisi lisan masyarakat Ngada yang melukiskan kisah perjalanan atau migrasi besar leluhur etnis Ngada dari tempat asal mereka dengan merambah hutan belantara serta mengarungi lautan menuju *Ota Roja* (Ngada). Perjalanan panjang ini sempat menyinggahi beberapa tempat yakni: *Selo one, Sina one, Jawa One, Raba One, Wio* dan akhirnya

sampai di *Ota Roja*. Dalam perjalanan ini pula terjadi kawin-mawin antara para leluhur Ngada dengan penduduk lokal di tempat yang sempat disinggahi misalnya: *pita gha ne'e bu'e sina*, *maga gha ne'e bu'e Jawa*, *maga gha ne'e bu'e Raba*, dan *wito gha ne'e bu'e wio*, yang artinya sudah kawin dengan gadis Cina, gadis Jawa, gadis Raba dan gadis Wio. Selain perkawinan juga ada adopsi budaya dari beberapa tempat singgahan seperti pemilihan bibit jagung (*ngawo hae*) di Raba dan Bibit tanaman keras seperti Lontar (*li'e maghi*) di Wio, yang dikenal dengan ungkapan "*ghale ne'e ngawo hae, kati ne'e maghi*".

Ritual *Su'i Uwi* dalam upacara Reba mengajarkan agar saling menguatkan serta mengingatkan kita tidak boleh melupakan daerah asal, tidak boleh melupakan keluarga agar tetap membina hubungan itu harus berkumpul bersama dan duduk bertukar pendapat. Bagi masyarakat adat Wogo Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, *Su'i Uwi* dalam upacara Reba adalah upacara paling inti atau upacara pokok di kehidupan masyarakat Ngada penganut budaya Reba. Karena fungsi dari peran *Su'i Uwi* sangat mendasar melalui implementasinya pada kehidupan masyarakat Ngada (Penganut budaya Reba). *Su'i Uwi* ialah upacara tahun baru tradisonal masyarakat Ngada, khususnya pada msyarakat adat Wogo Kecamatan Golewa.

Upacara *Su'i Uwi* ini menjadi sebuah tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan diakui mempunyai dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan setempat. Dalam upacara *Su'i Uwi* ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi generasi muda. Pada upacara *Su'i Uwi* ketua suku sering memberi nasihat dan larangan kepada anggota sukunya agar hidup aman dan damai walaupun dalam tuturan lisan *Su'i Uwi* yang diucapkan oleh ketua suku tidak dijelaskan secara detail namun terdapat pesan-pesan moral yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam upacara *Su'i Uwi* meliputi: Nilai Religius, Nilai Jujur, Nilai Peduli Sosial, Nilai Tanggungjawab, Nilai Kerja Keras.

### **Nilai Pendidikan Karakter Religius**

Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa ada hubungan antara nilai dalam sebuah doa dimana semakin baik doa yang dilantunkan maka semakin meningkat nilai agama dan moral sebaliknya, berdoa tidak dengan sungguh-sungguh maka semakin menurun nilai agama dan moral. Nilai religius yang terkandung di dalam pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* dalam pembacaan doa dan permohonan yaitu meminta dan memohon kepada leluhur ebu nusi dan Tuhan dewa zeta nitu zale agar dalam pelaksanaan Reba maupun *Su'i Uwi* dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat Desa Wogo mengakui ada kekuatan yang melebihi kekuatan manusia yang ada di bumi ini. Sebagai ungkapan atas kebesaran wujud tertinggi maka dalam kegiatan apapun pada masyarakat selalu didahului dengan ritual diantaranya adalah ritual *Su'i Uwi* pada Desa Wogo.

Hasil wawancara dengan (Bapak Yohanes Wawo, tanggal 11 Juli 2024) mengatakan bahwa sebelum upacara Reba berlangsung para tua adat beserta anggota sukunya melakukan upacara penyembelihan hewan kurban (ayam atau babi). Setelah semua makanan dimasak acara selanjutnya adalah memberi sesajian kepada leluhur/nenek moyang. *Ti'i ka Ebu Nusi/Ba'u ga'e* artinya memberi sesajian kepada nenek moyang. *Ba'u* yang artinya persembahan yang ditunjukkan kepada Sang Ilahi. Tua adat mengambil sejumputan nasi dan secuil daging ayam yang sudah matang direbus serta sedikit tuak (*moke*) ditaruh pada sebuah tempurung *moke (He'a tua)*, dibawahnya ke tempat terhormat di depan *mata raga* (tempat persembahan/Altar).

### **Nilai Pendidikan Karakter Jujur**

Pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* merupakan tradisi yang dapat membentuk perilaku (karakter). Hakikat jujur dapat diartikan menyampaikan segala sesuatu dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui

tulisan, isyarat dan perbuatan. Ritual *Su'i Uwi* dilaksanakan pada setiap bulan Februari walaupun pada saat tanggal yang ditentukan ada masyarakat yang meninggal tetap dilaksanakan ritual *Su'i Uwi* dengan alasan karena kepala suku sudah berjanji dengan leluhur.

Hasil wawancara bersama dengan (Bapak Langa Lambertus pada tanggal 12 Juli 2024) Mengatakan bahwa :

*"Ma'e seda setoko ma'e sa'e sewole,  
Bela ma'e dheke mote ma'e ngadho  
Ma'e dhoa bo ma'e naka ta'i  
Ruku lea ma'e nea bawi tewu ma'e peju"*

Yang artinya jangan mencuri tanaman orang lain, jangan membicarakan nama orang (gosip), jangan mencuri tabungan orang, jangan tinggalkan hal baik yang bisa dikembangkan.

*"Pogo ma'e papa mo pate ma'e papa tange,  
wiwi ma'e isi pasu ma'e nau"*

Yang artinya warisan yang sudah di warsikan jangan baku rampas, berbicara jangan membuat orang tersinggung dan raut muka jangan bengis/seram.

Berbagai larangan di atas, merupakan aturan-aturan pengaruh tingkah laku baik individu maupun kelompok sosial masyarakat Wogo yang dianggap baik dan benar sebagai suatu persyaratan dalam meraih kesejahteraan hidup. Dengan demikian, maka berbagai bentuk larangan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Wogo penganut budaya Reba maupun Ngada pada umumnya adalah etika (moral) yang berfungsi sebagai pedoman atau pengarah perilaku masyarakat dalam usaha mencapai kesempurnaan atau kesejahteraan.

### **Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial yang terkandung dalam upacara *Su'i Uwi* ketua suku dan anggota sukunya ikut terlibat dalam upacara *Su'i Uwi* ini mulai dari awal sampai akhir. Sebelum

upacara dilaksanakan dari anggota suku datang membawa 1 ekor ayam kampung, beras dan moke untuk minum bersama anggota suku. Gotong-royong secara sederhana merupakan sikap saling membantu atau tolong menolong antar masyarakat. Setiap perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitas serta tidak ada individu di dunia ini yang dapat hidup mandiri dalam kegiatan apapun untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain.

Hasil Wawancara dengan (Bapak Kristianus Kipe pada tanggal 13 Juli 2024) mengatakan bahwa : *Modhe ne'e hoga Woe meku ne'e doa delu* yang artinya berbuat baik kepada sesama sesuai dengan ajaran leluhur. Perilaku yang diwariskan leluhur harus ditaati, hal baik seperti disiplin dalam mengikuti ritual *Su'i Uwi* adalah bentuk penghormatan kepada leluhur. Disiplin menurutnya adalah modal untuk meraih sukses.

*"Papa laka sengata ne'e sengata  
papa wako vai walu ana halo"*

Yang artinya saling membantu para anak yatim dan para janda.

### **Nilai Pendidikan karakter Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam upacara *Su'i Uwi* tua adat dan warga suku melaksanakan upacara *Su'i Uwi* sesuai dengan peran serta kewajiban masing-masing. Dalam upacara *Su'i Uwi*, ketua suku memiliki peran penting dalam pelaksanaan upacara ini. Dimana pada tahap ini ketua sukulah yang menyampaikan tuturan lisan *Su'i Uwi* dan juga memberi larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan. Dan anggota suku yang lain membawa beras, moke, dan ayam kampung untuk dimasak dan makan bersama anggota suku sesudah upacara *Su'i Uwi*. Data di atas menggambarkan bahwa nilai tanggungjawab dalam pelaksanaan upacara *Su'i Uwi* adalah ketua suku dan warga suku. Hal ini terlihat keterlibatan



ketua suku dan warga suku dalam pelaksanaan upacara *Su'i Uwi* mulai dari awal upacara sampai dengan upacara penutup dengan mengikuti tata pelaksanaan upacara *Su'i Uwi* sesuai dengan amanat leluhur.

(Hasil wawancara bersama Bapak Larensius Uwa pada tanggal 14 Juli 2024) Mengatakan bahwa: Budaya merupakan suatu aturan hidup tidak berubah, dianut oleh suatu komunitas masyarakat, dan turun temurun dari satu generasi ke generasi.

*"Ngo bhodha sai moi ma'e boa sepo'i –sepo'i  
go soro mazi ma'e zoko zone soro mazi bhodha tedha  
moe  
he'a wea jere moe watu tai"*

Yang artinya kerja harus tuntas (selesai) jangan setengah-setengah, berbicara harus terbuka/merata dan sampaikan secara lurus untuk semua orang.

### **Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras**

Kerja keras ialah semangat yang tinggi dan memiliki kemauan untuk mencapai target yang melebihi batas kemauan diri sendiri. Kerja keras merupakan suatu jenis kegiatan pekerjaan dimana seseorang bekerja tanpa memberitahukan identitasnya, dan bertahan hingga mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Orang-orang yang bekerja keras akan sangat bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang baik dan maksimal seperti apa yang mereka tergetkan.

Hasil wawancara bersama Bapak Nikolaus Nonga pada tanggal 15 juli 2024 mengatakan bahwa:

*Dua wi uma nuka wi sa'o  
Ti'i ne'e su'a, pedi ne'e kiwu, su'a tego  
kiwu waja  
Wi su guru mata ni'a*

*Wi siri ne'e dhiri ma'e mizo go mimi, wi  
si'a ne'e ki'a ma'e ghia go nipa  
Kodo ma'e teo, ga'a ma'e pe'i  
Ne'e toni tebu ne'e mula bhuga  
Rau, asu wi mara mau, kema leza wi mara  
beza  
Bugu wai kungu, uri wai logo.*

Yang artinya: Hendaknya punya kebun dan rumah, diberikan alat yang kukuh kuat sebagai sarana kerja yang menunjang, menyiapkan dan memberikan hak dan kewajiban mengerjakan sebidang tanah sebagai miliknya, memperluas kebun tanpa takut halangan dari dalam (*mimi-duri*) dan luar (*nipa-ular*) berupa apapun juga, tidak membiarkan atau meremehkan pemeliharaan ayam dan babi, usahakan juga tanaman umur pendek dan umur panjang (sesuai musimnya), bekerja keras senantiasa biarpun disengat panas terik matahari sampai sore hari, bekerja sungguh-sungguh dengan tangan sendiri.

*"Ngo ma'e ghele bojo ngani ma'e ghele  
dadi  
tuku napa ka ba ngia ra'a"*

Yang artinya kerja muka layu/malas, kalau makan muka merah.

Ajaran pokok *Su'i Uwi* tentang kerja keras dapat disimak bahwa ajaran pokok kehidupan yang telah terbudaya itu adalah tata krama kehidupan manusia yang ditaati yang bernilai universal, yang berlaku pada setiap bangsa manapun di dunia ini. Maka bila dilanggar dikenakan sanksi setimpal dengan berat atau ringannya pelanggaran itu.

Dibalik pemahaman tersebut bila dikaitkan dengan ajaran pokok atau tata krama kehidupan budaya Ngada sesungguhnya mengandung arti mengharuskan manusia untuk bekerja keras dengan menggunakan alat penunjuk hak dan kewajiban yang kukuh kuat. Alat itu digunakan untuk mengerjakan, menyiangi, memperluas kebun, menanam tanaman keras dan tanaman umur pendek, guna menghasilkan bahan makanan,

demi kelanjutan hidupnya. Mencuri itu merendahkan dan menghina diri sendiri. Jika tata hidup itu dilanggar dapat dikenakan hukuman yang setimpal.

## **PENUTUP**

Mengacu pada pemaparan data lapangan dan analisis yang dilakukan tentang Nilai Pendidikan Karakter *Su'i Uwi* dalam Ritual Adat Reba pada Masyarakat Wogo Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada peneliti merumuskan kesimpulan bahwa terdapat Lima Nilai Pendidikan Karakter.

### 1. Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam upacara *Su'i Uwi*

Nilai religius yang terdapat dalam pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* dijelaskan dalam bacaan doa dan permohonan yaitu memohon kepada leluhur dan Tuhan agar dalam pelaksanaan Reba maupun *Su'i Uwi* dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat Desa Wogo mengakui ada kekuatan manusia yang ada di bumi ini. Sebagai ungkapan atas kebesaran wujud tertinggi maka dalam kegiatan apapun pada masyarakat selalu didahului dengan ritual diantaranya adalah ritual *Su'i Uwi* pada Desa Wogo

### 2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam upacara *Su'i Uwi*

Pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* merupakan tradisi yang dapat membentuk perilaku (karakter). Pada pelaksanaan ritual *Su'i Uwi* yakni kedisiplinan, ketenangan, serta patuh dengan perintah ketua adat.

### 3. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam upacara *Su'i Uwi*

Nilai peduli sosial yang terkandung dalam upacara *Su'i Uwi* ketua suku dan anggota sukunya ikut terlibat dalam upacara *Su'i Uwi* ini mulai dari awal sampai akhir. Sebelum upacara dilaksanakan dari anggota suku datang membawa 1 ekor ayam kampung, beras dan moke untuk minum bersama anggota suku.

### 4. Nilai Pendidikan Karakter Tanggungjawab dalam upacara *Su'i Uwi*

Dalam upacara *Su'i Uwi* tua adat dan warga suku melaksanakan upacara *Su'i Uwi* berdasarkan peran serta kewajiban

masing-masing. Dalam upacara *Su'i Uwi*, ketua suku memiliki peran penting dalam pelaksanaan upacara ini. Dimana pada tahap ini ketua sukulah yang menyampaikan tuturan lisan *Su'i Uwi* dan juga memberi larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan.

5. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam pelaksanaan upacara *Su'i Uwi*

Ajaran pokok *Su'i Uwi* tentang kerja keras dapat disimak bahwa ajaran pokok kehidupan yang telah terbudaya itu adalah tata krama kehidupan manusia yang ditaati yang bernilai universal, yang berlaku pada setiap bangsa manapun di dunia ini. Maka bila dilanggar dikenakan sanksi setimpal dengan berat atau ringannya pelanggaran itu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto.(2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*. Jurnal pendidikan dasar Indonesia. Vol. 1 No 2.
- Doni Koesuma. (2010). *Pendidikan karakter. Strategi mendidik anak di zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Gita Anggraini. (2016). *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada masyarakat adat Dayak ngaju*. Jurnal pemikiran islam. Vol 10. No.2
- Gusal. La Ode. (2015). *Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Sulawesi tenggara karya La Ode Sidu*. Jurnal Humanika 15(3):1-8.
- Idrus Muhamad.(2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal Ma'mur Asami. (2011). *Buku panduan Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. Vol.4,No.1.